

**AL-QUR'AN DAN SENI KALIGRAFI PERSPEKTIF ROBERT NASRULLAH**

**(Studi *Living Qur'an* Tokoh Seniman Kaligrafi Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

**Alifiya Fairuziyah**

**NIM : 11530111**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifiya Fairuziyah  
NIM : 11530111  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Sirahan, Rt.07/04 Kec. Cluwak Kab. Pati Jawa Tengah 59157

Alamat di Yogyakarta : Jl. Kusuma GK IV No.891 Gendeng Rt.87/18 Sleman Yogyakarta

Telp/Hp : 089678873006

Judul : AL-QUR'AN DAN SENI KALIGRAFI  
PERSPEKTIF ROBERT NASRULLAH (Studi  
*Living Qur'an* Tokoh Seniman Kaligrafi Lukis  
Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



(AlifiyaFairuziyah)  
NIM. 11530111

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Alifiya Fairuziyah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Alifiya Fairuziyah

NIM : 11530111

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

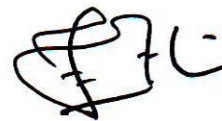
Judul Skripsi : AL-QUR'AN DAN SENI KALIGRAFI PERSPEKTIF  
ROBERT NASRULLAH (Studi *Living Qur'an* Tokoh  
Seniman Kaligrafi Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 09 Juni 2015  
Pembimbing,



Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I, M.A.

NIP. 19800123 200901 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1455/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : AL-QUR'AN DAN SENI KALIGRAFI PERSPEKTIF  
ROBERT NASRULLAH (Studi *Living Qur'an* Tokoh  
Seniman Kaligrafi Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : ALIFIYA FAIRUZIYAH  
NIM : 11530111  
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 15 Juni 2015  
Dengan nilai : 85 (A/B)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua/Penguji I

Saifuddin Zuhri, S.Th.I.,MA  
NIP. 19800123 200901 1 004

Sekretaris/Penguji II

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji III

Drs. H. M. Yusuf, M.Si  
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
KEMENTERIAN AGAMA



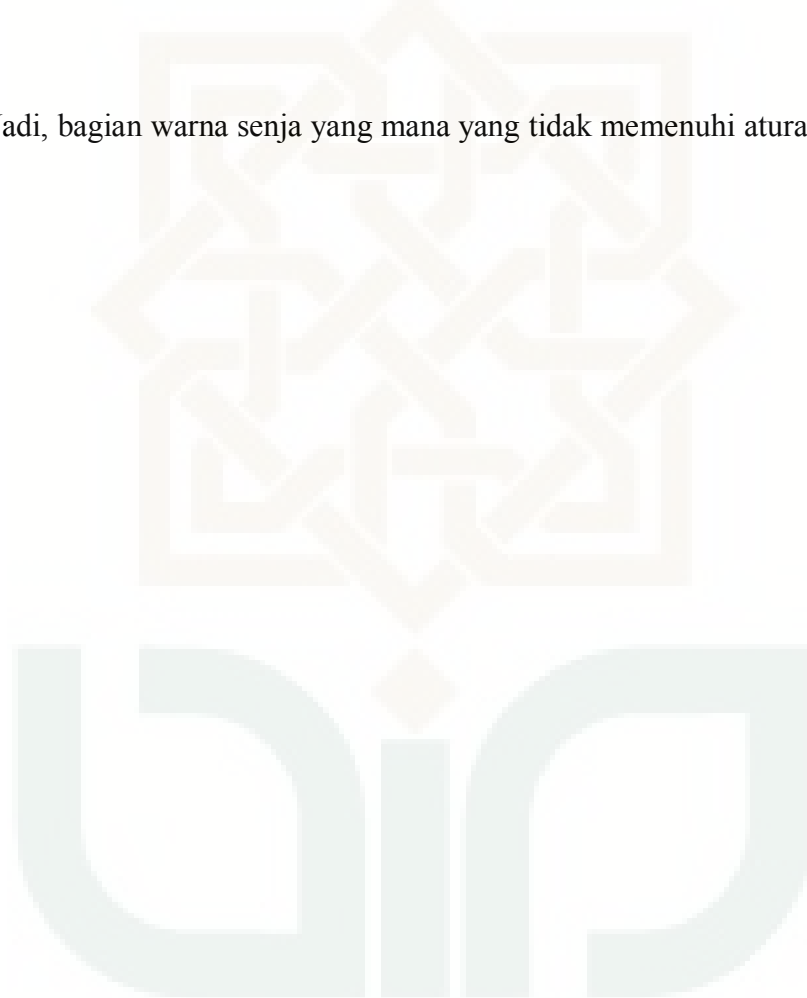
Reswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

*"If You Wanna Riot, Riot Well!"*

*"If You Wanna Riot, Riot Smart!!"*

Jadi, bagian warna senja yang mana yang tidak memenuhi aturan hidup?



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Karya ini saya persembahkan kepada;**

*Dinullahi 'Azza Wajalla*

*Abah dan Ibu, serta keluarga yang mencinta;*

*kepada diri saya; serta,*

*Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>‘</sup>	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a <sup>‘</sup>	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>‘</sup>	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a <sup>&gt;</sup>	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>H}ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Kara&gt;mah al-auliya&gt;'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

- c. Bila *Ta' marbu>t}ah* hidup dengan harakat, *fath}ah*, *kasrah*, atau *d}ammah* ditulis *t*.



زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fit}rah</i>
-------------	---------	-----------------------------

#### IV. Vokal Pendek

----َ--	fath}ah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d{ammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	a> <i>Ja&gt;hiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	a> <i>Tansa&gt;</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	i> <i>Kari&gt;m</i>
4	DAMMAH + WA>WU MATI فروض	ditulis ditulis	u> <i>Furu&gt;d{</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WA>WU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u 'iddat</i>

لن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
----------	---------	------------------------

**VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"**

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama&gt;'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	Z awī al-Furu>d{
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas nikmat-Nya skripsi ini bisa terwujud. Shalawat dan salam cinta selalu dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam kata pengantar ini, peneliti ingin menyampaikan kalau skripsi ini masih menyimpan kekurangan. Maka saran dan diskusi dari para pembaca sekalian sangat dinantikan.

Selain itu selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Maka peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Minhaji, Ph.D., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Muh. Mansur, M.Ag. selaku Penasehat Akademik peneliti, yang sangat sabar memberikan nasehat dan motivasinya selama menjadi

mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas kebesaran hati bapak dan bimbingannya selama ini.

6. Bapak Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, ide-ide, serta bimbingannya dalam penyusunan dan penelitian sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan. Mohon maaf karena banyak menyita waktu, perhatian, serta tenaga.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada peneliti selama menjadi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
8. Kepada Bapak H. Robert Nasrullah selaku seniman dan nara sumber utama dalam penelitian *Living Qur'an* tokoh seniman kaligrafi Yogyakarta, terima kasih yang sedalam-dalamnya atas keikhlasannya dalam memberikan ilmu serta meluangkan tenaga dan waktu.
9. Kedua Orang Tua, Abah dan Ibu yang saya Cintai dan Sayangi. Mohon maaf karena sering membuat khawatir. Terima Kasih atas do'a, harapan, arahan, dorongan semangat, serta motivasi dalam berbagai bentuk, yang kesemuanya tak ada henti-hentinya diberikan sampai saat ini.
10. Kedua saudara kecil tersayang, Amelia Nabila dan Ahmad Hakam Hadafi yang senantiasa memberikan doa dan semangat kepada kakaknya untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
11. Terima kasih juga kepada Fuad Hasan yang secara intens memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Sahabat saya, Zakiyatus Sa'adah, Fithriya safarina, Raul al-Masruchan, Yuanita Ma'rufah, Abdullah Zahir, Muhammad Syahrul Mubarak, Rizky Dimas Pratama, dan Irwansah Naipospos, yang senantiasa hadir, selalu berbagi saran dan semangat, senantiasa menemani dalam keadaan mudah dan sulit selama menjalani masa-masa perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
13. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Pimpinan Pondok Pesantren Maslakul Huda, Alm. Dr. KH. M.A. Sahal Mahfudz dan ibu Dra. Hj. Nafisah Sahal, serta seluruh dewan pembantu pengasuh.
14. Sahabat serta Teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam angkatan 2011, yang selalu menjadi teman diskusi dan berbagi ilmu selama melalui masa pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Teman-teman KKN gk211, menjadi teman yang pernah hidup bersama dalam satu ruang lingkup dan waktu kurang lebih 2 bulan, seru, asyik meskipun banyak kita temui masalah namun memberikan pelajaran, suasana, dan pengalaman baru di lokasi.
16. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit "*urun rembuk*" yang tidak dapat saya sebut satu persatu, sehingga skripsi ini bisa terwujud.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin.*

*Jazakumullah ahsanal jaza.*

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Peneliti,

Alifiya Fairuziyah  
NIM. 11530111



## ABSTRAK

Al-Qur'an dengan sebab turunnya adalah sebagai petunjuk ummat Islam secara menyeluruh. Kehadirannya yang secara intens mengajak ummat manusia untuk memperbaiki diri dan melakukan segala rutinitas dengan baik dan benar sesuai yang telah al-Qur'an ajarkan. Oleh karena itu, prosesi-prosesi amal manusia yang berlangsung akan menentukan seberapa besar pengaruhnya untuk diri manusia yang mempercayainya sebagai suatu ajaran. Kemudian pada kepercayaan itu akan berpengaruh pada pemikiran, perasaan, dan tingkah lakunya. Penelitian ini mengambil fokus pada salah satu seniman kaligrafi lukis Yogyakarta. Seniman di sini adalah pegiat seni, khusus dalam bidang seni kaligrafi lukis yang juga menyandang predikat sebagai *hafidz*. Maka tidak heran jika dalam berkarya seniman tidak meninggalkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai materi karya seni. Berangkat dari hal inilah perlu untuk mengetahui al-Qur'an dan seni kaligrafi dalam perspektif seniman, lalu bagaimana al-Qur'an mampu menjadi kekuatan tersendiri dalam perilaku kehidupan seniman dan karya-karyanya.

Penelitian ini menggunakan metode indeph-interview dan wawancara secara mendalam dengan menggunakan *aesthetic reception* resepsi seorang seniman terhadap teks keagamaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dalam kategori *field research*, karena pengambilan datanya langsung ke lapangan, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipelajari dan dipahami, kemudian disusun membentuk teks narasi yang menyeluruh. Selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teori resepsi estetis diakronik.

Dari hasil penelitian ini, penulis mendapatkan pandangan seniman terhadap al-Qur'an dan seni kaligrafi lukis serta efek dari pandangan seniman dalam tindak laku terutama dalam berkarya. Terdapat respon-respon yang berbeda dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang awalnya seniman hanya menganggap bahwa al-Qur'an kitab suci ummat Islam, kemudian al-Qur'an adalah kitab suci yang dapat menuntun manusia menyelesaikan persoalan kehidupan, dan selanjutnya al-Qur'an mempunyai nilai-nilai estetis yang mampu memberi daya tarik sendiri terhadap karya-karya kaligrafi seniman yang juga menjadi salah satu respon tersendiri. Daya tarik yang dimaksud dalam penerapan ayat-ayat al-Qur'an dalam karya seni kaligrafi lukis ini adalah karena al-Qur'an mempunyai huruf atau kata yang terjalin secara kuat; variasi dan seni penyusunan kalimat yang sangat kaya. Ayat al-Qur'an yang ditulis dengan kaligrafi juga merupakan media. Media dalam menyuarakan ayat-ayat ke-Tuhan, karena dari hal itu seniman akan mendapatkan nikmat, baik nikmat secara lahir maupun batin. Selanjutnya, kedua unsur tersebut, antara al-Qur'an dan seni adalah materi yang lengkap untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Al-Qur'an sendiri adalah bahasa yang digunakan Tuhan dalam memberi petunjuk. Seni kaligrafi sendiri adalah penyatuan dari cipta, rasa, dan karsa, yang ketiganya mempunyai hubungan langsung dengan Tuhan. Maka jika antara al-Qur'an dan seni disatukan akan memudahkan jalan untuk suatu hubungan yang baik secara vertikal antara manusia dengan Tuhannya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15



## BAB II : BIOGRAFI TOKOH SENIMAN KALIGRAFI

A. Biografi Robert Nasrullah .....	17
1. Pameran .....	19
2. Publikasi Media .....	21
3. Pameran dan Penjurian .....	22
4. Proyek Seni .....	24
5. Penghargaan .....	25
B. Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah .....	27
C. Menggali Gagasan Intelektual Robert Nasrullah Melalui Ragam Tema Seni Kaligrafi Lukis .....	30
1. Kaligrafi Tema Kekuasaan Allah .....	31
2. Kaligrafi Tema Kebersamaan .....	34
3. Kaligrafi Tema Menjaga Ruman Kita .....	37
4. Kaligrafi Tema Dialog Dengan yang di Atas (Allah) .....	40
5. Kaligrafi Tema Kebenaran .....	42
<b>BAB III : AL-QUR'AN SEBAGAI RUH</b>	
A. Horizon Harapan Tahap Awal:	
Al-Qur'an Dalam Perspektif Robert Nasrullah .....	47
B. Horizon Harapan Tahap Pertengahan:	
Peran al-Qur'an Dalam Kehidupan Robert Nasrullah .....	49
C. Horizon Harapan Tahap Akhir:	

Peran al-Qur'an Dalam Karya-karya Robert Nasrullah .....	52
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
PEDOMAN WAWANCARA .....	73
FOTO SENIMAN DAN BIODATA SINGKAT .....	75
CURRICULUM VITAE .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Kaligrafi Tema Kekuasaan Allah .....	31
Gambar II : Kaligrafi Tema Kebersamaan .....	34
Gambar III : Kaligrafi Tema Menjaga Rumah Kita .....	37
Gambar IV : Kaligrafi Tema Menjaga Tradisi .....	40
Gambar V : Kaligrafi Tema Kebenaran .....	42



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an memiliki posisi yang amat vital dan terhormat dalam masyarakat Muslim di seantero dunia. Di samping sebagai sumber hukum, pedoman moral, bimbingan ibadah dan doktrin keimanan, al-Qur'an juga merupakan sumber peradaban yang bersifat historis dan universal. Dengan demikian, pintu gerbang yang terbuka untuk mendalami ajaran Allah adalah melalui kitab suci al-Qur'an. Namun kita sadar, pesan Allah yang terkandung dalam al-Qur'an yang sedemikian luas dan mendalam tidak mungkin kita kuasai sepenuhnya hingga tuntas.<sup>1</sup>

Al-Qur'an menamakan dirinya dengan beragam nama dan fungsi, namun yang terkenal adalah sebagai *hudan* atau petunjuk jalan kebenaran dan kebaikan. Dalam tradisi hermeneutika, sebuah petunjuk akan berfungsi dengan mengandaikan beberapa syarat. *Pertama*, seseorang mesti paham apa yang dikandung oleh petunjuk itu. Ketika seseorang tidak mampu membaca dan menangkap sebuah pesan, petunjuk itu tidak akan berfungsi sebagaimana sebuah petunjuk. *Kedua*, ibarat petunjuk jalan, kalau seseorang paham tetapi tidak mau menaati atau dihadapkan pada situasi yang menghalangi, maka petunjuk itu tidak mengantarkan seseorang pada sasaran yang dituju. *Ketiga*, ibarat resep dokter, kalau seseorang tidak berdisiplin mengikuti petun-

---

<sup>1</sup> Komaruddin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa* (Jakarta: Noura Books, 2012), hlm.37-38

nya agar memakan obat serta menjaga gaya hidup sehat, maka sulit baginya untuk hidup sehat.<sup>2</sup>

Dalam Islam, tidak ada teks yang melahirkan teks-teks lain yang tak terhitung jumlahnya, kecuali teks suci al-Qur'an. Hal yang menarik juga ketika kita membuka dan membaca al-Qur'an, seolah diperintahkan al-Qur'an untuk mengaitkan pesan dirinya dengan teks-teks kauniyah, yaitu wahyu Tuhan yang terhampar dalam jagat semesta.<sup>3</sup>

Berbicara tentang masyarakat Arab yang terkenal sebagai masyarakat yang menyukai karya-karya sastra atau *syair* dalam bahasa Arab. Syair atau penyair mempunyai kedudukan yang tinggi sehingga diceritakan bahwa setiap tahun para penyair terkemuka memasang karya-karya mereka di Ka'bah dan nantinya dipilih yang terbaik dari karya-karya tersebut. Tetapi berbeda setelah Islam datang membawa wahyu pertama dan kemudian Islam berkembang dengan pesat, banyak bangsa-bangsa nomor satu berduyun masuk Islam, termasuk para seniman-seniman mahir kenamaan negaranya masing-masing. Lantas mereka menumpahkan kepandaian seni yang dimilikinya ke dalam Islam. Keadaan tersebut telah mendorong seni kaligrafi menjadi semacam "tempat penampungan" karya arsitektur yang dikagumi. Dan tidak dapat disangkal lagi, bahwa penerimaan seni kaligrafi sebagai kesukaan mereka di sebagian kalangan umat Islam adalah karena pengaruh motivasi al-Qur'an untuk mempelajarinya. *Pena, tinta, kertas* adalah materi-materi pokok

<sup>2</sup> Komaruddin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa* (Jakarta: Noura Books, 2012), hlm.32-33

<sup>3</sup> Komaruddin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa* (Jakarta: Noura Books, 2012), hlm.38

untuk menyalurkan sapan kaligrafi,<sup>4</sup> sebagai sebuah awal proses menuju pemahaman dan pengamalan yang al-Qur'an telah sampaikan.

Tidak keliru jika dikatakan bahwa inti dari segala uraian al-Qur'an adalah memperkenalkan keesaan Allah Swt. Ini terlihat sejak wahyu pertama al-Qur'an, ketika wahyu tersebut memerintahkan untuk membaca dengan nama Tuhan yang diperkenalkannya sebagai *Maha pencipta, Maha Pemurah, serta Pengajar*;<sup>5</sup>

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
م (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*"bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.<sup>6</sup> Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq : 1-5).<sup>7</sup>*

Beragam pendapat dikemukakan, tetapi tidak juga ada titik terang siapa penemu pertama tentang kaligrafi. Akan tetapi bangsa Arab, jika dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain seperti Mesir, Babilonia, atau Cina, telah sukses mengembangkan sistem *tulis* dan memiliki bentuk *kaligrafi* yang sangat kompleks. Alasannya cukup simple, bahwa bangsa Arab yang dikenal sebagai bangsa *nomaden*<sup>8</sup> dan belum

<sup>4</sup> Sirajuddin ar, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm.4-5

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm.386

<sup>6</sup> Allah SWT. Mengajar manusia dengan perantaraan baca tulis.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya: al-Jumanatul 'Ali* (Jakarta: J-ART, 2004), hlm.597 - Surat nomor 96: al-'Alaq ayat 1-5

<sup>8</sup> Masyarakat yang suka berpindah-pindah tempat tinggal.

memiliki catatan sejarah yang dapat dipegang, kecuali sesudah masa Islam.

Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-Khattu*, *khat* merupakan seni Islam yang menyuarakan pesan-pesan Ilahi dan sekaligus tanggapan jiwa seseorang terhadap pesan Ilahi.<sup>9</sup> Ungkapan *kaligrafi* diambil dari bahasa Yunani "kalios" yang berarti *indah* dan "graph" yang berarti *tulisan* atau *menulis*.<sup>10</sup> Arti seutuhnya kata "kaligrafi" adalah : kepandaian menulis elok, atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya *khat* yang berarti *garis* atau tulisan indah. Garis lintang, *equator* atau khatulistiwa terambil dari kata Arab "*khaththul istiwa*", melintang elok membelah bumi jadi dua bagian yang indah.<sup>11</sup>

Definisi lebih lengkap dikemukakan oleh Syeikh Syamsuddin al-Akfani di dalam kitabnya, *Irsyad al-Qashid*, bab "Hashr al-'Ulum" sebagai berikut:

*"Khat/Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya."*

Setelah mengalami perubahan makna dan perkembangan bentuk yang sangat panjang dalam prosesnya menjadi kaligrafi yang kita temui beberapa tahun terakhir. Kemudian pada kemunculan wabah demam Kaligrafi di Indonesia. Kaligrafi sering

<sup>9</sup> Seyyed Hossein Nasr, (terj. Drs. Sutejo) *Spiritual dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.27

<sup>10</sup> Nurul Huda, *Melukis Ayat Tuhan : Pengantar Praktis Berkaligrafi Arab* (Yogyakarta: Gama Media Offset, 2003), hlm.3

<sup>11</sup> Sirajuddin ar, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm.1

dikategorikan dalam dua jenis, *pertama*, kaligrafi "murni" dan; *kedua*, kaligrafi lukis atau kontemporer. Yang pertama, dimaksudkan sebagai kaligrafi yang mengikuti pola-pola kaedah yang sudah ditentukan dengan ketat. Yakni bentuk yang tetap berpegang pada rumus-rumus dasar kaligrafi (khat) yang baku. Di sini dapat dibedakan dengan jelas aliran-aliran seperti *Naskhi*, *Tsuluts*, *Rayhani*, *Diwani*, *Diwani Jali*, *Ta'liq Farisi*, *Koufi*, dan *Riq'ah*. Sedangkan yang kedua adalah model kaligrafi yang digoreskan pada hasil karya lukis atau coretan kaligrafi yang "dilukis" sedemikian rupa -- biasanya dengan kombinasi warna beragam, bebas dan (umumnya) tanpa mau terikat jaring-jaring rumus baku yang ditentukan.<sup>12</sup>

Penelitian ini akan menelusuri tentang kehidupan salah satu tokoh seniman kaligrafi di Indonesia, lebih khususnya di Yogyakarta yaitu, Robert Nasrullah. Beliau adalah seniman dengan menyandang prestasi sebagai penghafal al-Qur'an 30 juz kemudian berhasil sebagai juara dalam lomba-lomba di bidangnya, Robert berkeinginan untuk mencari sesuatu yang baru untuk mengekspresikan dirinya serta menuangkan berbagai macam ide kreatifnya<sup>13</sup> melalui perkenalan Robert dengan seni lukis.

Robert memasukkan kaligrafi menjadi unsur-unsur yang tak terpisahkan dalam karya lukisnya, hal ini karena selain sebagai penghafal al-Qur'an dan kecintaannya pada al-Qur'an, yang kemudian timbullah ide melalui karyanya Robert mengajak

---

<sup>12</sup> Drs. D. Sirajuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm.9

<sup>13</sup> "jiwa seorang seniman selalu ingin mencari yang baru untuk berekspresi dan menuangkan ide-ide kreatifnya dalam sebuah karya", Wawancara dengan Robert Nasrullah di Pusat Studi dan Produksi Kaligrafi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 2014



penikmat karyanya untuk mengenal kekhasan dari Indonesia berupa simbol-simbol budaya, simbol-simbol nasionalisme yang diolah dengan unsur-unsur seni dan memuat teks-teks suci keagamaan. Gaya ini sangat melekat dalam dirinya sebagai wujud dari rasa cinta terhadap budaya, negara, terlebih agama, sehingga tidak jarang pada kompetisi-kompetisi seni rupa karya-karyanya mendapatkan posisi yang cukup tinggi di mata kurator istana negara. Di samping itu, tema yang digunakan Robert Nasrullah juga begitu beragam, seperti tema kepemimpinan, kebudayaan, fakta-fakta kenegaraan, dan peristiwa-peristiwa kekinian pun dicakupnya dan disatukan dengan teks-teks al-Qur'an, sehingga sebuah karya tidak akan terlepas atau meninggalkan kereligiuitasannya, tidak pula meninggalkan keindahan estetisnya. Itulah yang menjadi daya tarik tersendiri pada seorang Robert Nasrullah, bagaimanakah seorang seniman kaligrafi lukis ini memaknai al-Qur'an, sehingga penulis menjadikannya sebagai objek penelitian al-Qur'an dalam tatanan seni dan seniman kaligrafi Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan di atas, dapat ditarik menjadi rumusan masalah, yang dapat ditinjau dari salah satu tokoh seniman kaligrafi lukis, antara lain sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan seni kaligrafi al-Qur'an menurut Robert Nasrullah?
2. Bagaimana al-Qur'an memberi kekuatan dalam karya-karya seni kaligrafi Robert Nasrullah?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

#### 1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui arti seni kaligrafi al-Qur'an perspektif Robert Nasrullah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an mampu memberi ruh pada karya seni kaligrafi Robert Nasrullah.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan, baik yang bersifat akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara akademis, kegunaan dari penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan sederhana bagi pengembangan studi al-Qur'an dan untuk kepentingan lanjutan, diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi, dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi living Qur'an, khususnya dengan tema terkait.
2. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan tentang seni kaligrafi al-Qur'an.

### **D. Telaah Pustaka**

Kajian pustaka merupakan upaya seorang penulis untuk menunjukkan karya-karya terkait dalam suatu pembahasan yang sama, dan juga menunjukkan

posisi karyanya terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui autentisitas karya seseorang.

Sejauh penelusuran yang saya lakukan, cukup banyak karya tulis mengenai pemaknaan al-Qur'an sebuah skripsi yang berjudul "Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an; Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani Terhadap Dimensi Musikalik al-Qur'an" oleh Achmad Yafik Mursyid di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tahun 2013. Karya ini membahas tentang Implikasi dari teori estetis al-Qur'an yang diterapkan pada masyarakat Arab generasi awal dan komunikasi Sufi. Achmad Yafik merumuskan pola relevansi penerimaan masyarakat terhadap pembacaan musikalik al-Qur'an dengan menghadirkan dua kasus. Pertama, masyarakat generasi awal Islam; kedua, komunitas sufi. Kedua kasus tersebut merupakan representasi dari kelompok masyarakat yang menonjolkan tujuan estetis dalam rangka mengekspresikan penerimaan mereka terhadap kitab sucinya.

Selanjutnya karya ilmiah dalam Jurnal Studia Islamika dengan judul karya, "Resepsi Umat atas al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi al-Qur'an" oleh Fahmi Riyadi di IAIN, volum 11, no.1, bulan Juni tahun 2014. Karya ini membahas tentang pemikiran Kermani tentang resepsi umat terhadap al-Qur'an, terutama mereka yang hidup di masa Nabi, di mana aktifitas *shaut* dan *sima'* lebih mendominasi dibanding pembacaan tulisan di atas lembaran kertas.

Kemudian buku yang berjudul *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam al-Qur'an* oleh Ali Nurdin penerbit Erlangga pada tahun 2006. Buku ini sedikit banyak membahas sebuah problem dalam "penerimaan pembaca terhadap suatu teks" -- buku ini tidak hanya membicarakan tentang tafsir makna-makna atau sebuah kegiatan menafsir, melainkan sudah berbicara tentang *positioning*, dimana al-Qur'an hadir kepada penulis sebagai kitab suci yang ternyata juga berbicara tentang masyarakat.

Kemudian karya-karya yang membahas tentang seni kaligrafi lukis, salah satunya adalah skripsi dengan judul *Kaligrafi Kontemporer : Studi Perkembangan Seni Lukis Kaligrafi di Yogyakarta, 1976 - 2000* oleh Sutrisno jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Skripsi ini mengupas tentang perkembangan kaligrafi lukis pada periode tertentu. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa seniman kaligrafi lukis dalam perkembangannya melahirkan corak-corak berbeda yang mencirikan kaligrafernya baik pada segi teknik lukis, gaya, dan corak kaligrafi yang mendominasi karya.

Skripsi, *Unsur-unsur Pendidikan Akhlak dalam Buku Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya Mustofa Bisri* yang disusun oleh Adi Dasuki dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang karya-karya kaligrafi dan tidak ada penjelasan mengenai tokoh kaligrafi di dalamnya.

Kemudian buku dengan judul *Seni Kaligrafi Islam* oleh Drs. d. Sirajuddin ar penerbit Pustaka Panjimas, pada tahun 1985 di Jakarta. Karya ini membahas secara

detil tentang seni kaligrafi Islam dimulai dari definisi kaligrafi dari beberapa kalangan, tokoh-tokohnya, sejarah, perkembangannya hingga sampai ke negeri kita Indonesia, dan ciri dari masing-masing ragam gaya atau khat yang telah ada sampai pada sekarang ini.

Buku dengan judul *Melukis Ayat Tuhan* oleh Nurul Huda, penerbit Gama Media pada tahun 2003. Buku ini lebih banyak membahas tentang metode penulisan kaligrafi disertai dengan media-media yang digunakan, tetapi tidak meninggalkan pembahasan mengenai kaligrafi yang dipaparkan secara definitif maupun secara historis.

Pada skripsi juga saya temukan penelitian tentang kajian Orientasi Keagamaan Seniman Kaligrafi Lukis Muslim Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan dan Karya-karya Religiusnya oleh Mohammad Zulkarnain Aziz jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang keagamaan seniman kaligrafi lukis muslim yang bertempat tinggal di Yogyakarta. Bagaimana agama mampu mempengaruhi seniman kaligrafi lukis muslim di dalam segala tindak laku dan hasil dari karya-karya yang telah diciptakannya sebagai seorang seniman yang berketuhanan.

Kemudian pada penelusuran terakhir ditemukan buku dengan judul *Seni Kaligrafi Khat Naskhi : Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab dengan Metode Komparatif* oleh Drs. H. Abdul Karim Husain, penerbit Pedoman Ilmu Jaya. Pembahasan buku ini

hampir sama dengan buku Melukis Ayat Tuhan, lebih banyak ke metode penulisan tetapi juga memaparkan sejarah dan perkembangannya huruf-huruf al-Qur'an. Pembahasan tentang kaligrafi lebih dispesifikkan ke dalam satu macam gaya atau satu bentuk khat, yakni khat naskhi dengan menggunakan metode komparatif (metode perbandingan huruf). Huruf-huruf yang bentuknya mirip atau yang bagiannya bersamaan, dikelompokkan dalam satu masalah (pelajaran).

Dari telaah pustaka yang telah diuraikan, penulis belum menemukan pembahasan mengenai ayat al-Qur'an sebagai spirit kehidupan tokoh seniman kaligrafi Yogyakarta bernama Robert Nasrullah, serta karya-karya kaligrafinya. Literatur yang telah banyak diteliti adalah kepada kaligrafinya saja atau hanya pada al-Qur'annya saja, dan atau pada gabungan antara keduanya tetapi secara global. Dengan ini penulis lebih menfokuskan pada tokoh seniman kaligrafi dalam memaknai al-Qur'an serta peran al-Qur'an dalam kehidupan seniman kaligrafi Yogyakarta, Robert nasrullah dan karya-karyanya.

### **E. Kerangka Teoritik**

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritik sebagai model konseptual dalam melakukan penelitian yang memiliki hubungan logis di antara faktor yang diidentifikasi penting dalam pada masalah penelitian.<sup>14</sup> Dengan demikian, dirasa penting untuk menjelaskan kerangka teoritik yang akan digunakan pada penelitian ini

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2008)

untuk menghasilkan penelitian terbaru dalam efek-efek al-Qur'an terhadap kehidupan seniman kaligrafi dan perspektif seniman kaligrafi terhadap seni kaligrafi al-Qur'an.

Teori lahir dari proses berfikir dalam suatu keadaan atau pengalaman yang kemudian dijadikan suatu kerangka berfikir dalam melakukan penelitian. Jika teori tersebut diakui ketepatannya maka secara tentatif akan bertahan sebagai teori yang digunakan dalam permasalahan yang serupa. Dalam hal ini penulis menggunakan teori resepsi estetika oleh Hans Robert Jauss, teori ini pada dasarnya adalah teori penyerapan karya sastra, dimaksudkan "pembaca" mempunyai makna terhadap karya sastra yang dibacanya dalam beberapa waktu, sehingga sebuah karya dapat disimpulkan lewat rekam tanggapan pembaca.

Resepsi estetis merupakan terjemahan dari *Rezeptionaesthetik* yang dapat disamakan dengan *literary response*. Ia juga diterjemahkan sebagai “penerimaan estetik” sesuai dengan aesthetic of reception.<sup>15</sup> Karya sastra bukan sebuah monumen yang secara monologis menampilkan esensinya yang tidak terbatas waktu. Artinya, karya sastra itu dapat dimaknai oleh pembacanya sesuai dengan periode (semangat) zaman. Hal ini disebabkan oleh horizon harapan pembaca dari generasi ke generasi selalu berubah karena konsep estetika, kepandaian, dan pengalamannya yang selalu berubah.<sup>16</sup> Karya sastra yang ketika muncul dipandang sebagai karya baru, walaupun sesungguhnya tidak menunjukkan sebagai karya yang benar-benar baru, melainkan akan dinilai sejauh mana karya sastra itu mampu mempengaruhi pembacanya,

<sup>15</sup> Umar Junus, *Resepsi Sastra : sebuah Pengantar* (Jakarta : P.T. Gramedia, 1985), hlm.101

<sup>16</sup> Rachmad Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.116

membangun memori pembacanya sehingga menimbulkan sikap emosional khusus. Dalam konteks ini pembaca mempunyai horison harapan.<sup>17</sup>

Jadi posisi seniman kaligrafi lukis di sini adalah pembaca yang pada tahap awalnya hanya sebagai pendengar lantunan al-Qur'an, kemudian pada tahap selanjutnya mempunyai pengetahuan, pemahaman mendalam, dan persepektif sendiri terhadap al-Qur'an. Kemudian perspektif terhadap teks al-Qur'an yang kemudian direalisasikan dalam bentuk penciptaan karya estetis berupa seni kaligrafi lukis. Sehingga seniman menurut penulis di sini dapat dikategorikan sebagai subjek dalam objek kajian resepsi estetis.

Dalam hal ini penulis mengambil langkah penelitian secara *diakronik*, yakni mengumpulkan tanggapan-tanggapan pembaca dalam kurun waktu tertentu. *Pertama*, dengan me-*review* latar belakang keilmuan seniman. *Kedua*, menggali pengetahuan Robert tentang al-Qur'an. *Ketiga*, adalah menggali respon dalam bentuk tingkah laku keagamaan sesuai yang Robert pahami tentang al-Qur'an

Setelah mengetahui objek yang diteliti, penerapan teori dalam penelitian ini mengacu pada beberapa poin pokok, yaitu pada permasalahan kemuliaan al-Qur'an yang hidup dalam perilaku seniman, kemudian persepsi seniman sendiri terhadap al-Qur'an yang akhirnya dapat menimbulkan respon. Seniman yang termasuk sebagai manusia yang mempunyai cipta, rasa, karsa, terlebih mereka tergolong sebagai seniman beragama, seperti seniman kaligrafi yang akan dibahas dalam penelitian ini.

---

<sup>17</sup> Kamal Yusuf, "Teori Sastra" (Surabaya: Sunan Ampel, 2009), hlm.32



## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian adalah jenis penelitian lapangan, dimana seorang penulis di sini bisa menangkap langsung informasi atau data-data dari objek yang diteliti dengan menggunakan metode non partisipan dan pendekatan secara mendalam. Metode ini merupakan pendekatan yang dilakukan dengan interaksi secara intens dan lebih detail, bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui bagaimana persepsi objek terhadap al-Qur'an dan refleksinya khususnya dalam bidang seni kaligrafi lukis.

Kemudian data-data yang diperoleh dari hasil pendekatan ini ada dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dengan metode observasi, data ini dihasilkan penulis lewat pengamatan berbagai karya yang telah diciptakan oleh seniman tersebut, yang kemudian disusul dengan metode pengumpulan data lewat wawancara. Dalam wawancara, penggambaran sebuah interaksi langsung antara objek yang diteliti dengan penulis sendiri untuk menggali data yang tidak ditemukan selama melakukan observasi. Adapun metode dokumentasi, bertujuan untuk menguatkan data-data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dengan cara pengumpulan atau pengambilan gambar, rekaman wawancara, serta buku-buku, jurnal, ataupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Terakhir adalah analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif-analisis*, dengan menggunakan sudut pandang resepsi estetis karya sastra yang digagas oleh Hans Robert Jauss. Pemaparan dan penguraian tentang perspektif

seni kaligrafi, al-Qur'an, dan bagaimana al-Qur'an mampu menjadi kekuatan pada tingkah laku seniman dan karyan-karyanya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk proses penulisan dapat lebih fokus dan teratur serta terhindar dari pelebaran masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian bab beserta sub bab, yakni sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan latar belakang permasalahan yang mencakup gambaran umum tentang al-Qur'an, definisi kaligrafi secara umum, profil Robert Nasrullah serta alasan pemilihan judul. Kemudian ditarik dalam dua rumusan masalah sebagai pembantu fokus penelitian, karena telah cukup banyak karya ilmiah yang membahas tentang al-Qur'an dan Kaligrafi, maka perlu dicantumkan telaah pustaka untuk memposisikan rumusan masalah yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan kerangka teori untuk membantu merangkai sistem berpikir yang terarah dan terartur, dengan menggunakan metode penulisan narasi-deskriptif.

Bab *kedua*, merupakan bagian dari pembahasan tentang Biografi Robert Nasrullah yang disertai dengan karya-karyanya. Kemudian perspektif seni dan kaligrafi al-Qur'an yang akan dijelaskan secara definitif, dan disusun dengan gagasan intelektual Robert Nasrullah dalam beberapa ragam tema yang digunakan untuk karya seni kaligrafi.

Bab *ketiga*, merupakan pemaparan atas perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengetahuan, pemahaman, dan atau perspektif tokoh seniman terhadap al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan peran al-Qur'an yang mampu menjadi kekuatan (bagaimana al-Qur'an berinteraksi dan menjadi kekuatan atas segala macam tindakan, khususnya pada kegiatan dalam berkarya seni kaligrafi). Terakhir adalah bab *keempat*, merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan, dan disertakan beberapa saran yang diikuti penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan kajian tentang *living Qur'an* terhadap pembacaan teks al-Qur'an pada salah satu tokoh seniman kaligrafi Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa; antara seni dan al-Qur'an adalah perkara yang tidak dapat dipisahkan, karena kedua meteri tersebut sama-sama mempunyai unsur-unsur ke-Tuhanan. *Pertama*, Robert Narullah menganggap al-Qur'an adalah bahasa yang digunakan Tuhan dalam memberi petunjuk manusia yang disertai dengan nilai-nilai positif yang disuguhkan dengan gaya estetis, yang ketika manusia berinteraksi langsung akan timbul rasa yang sesuai kandungan ayat tersebut, sehingga ada rasa keyakinan dan pemahaman bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu adalah benar-benar petunjuk dari Tuhan, dan dengan petunjuk itu manusia seakan mampu berinteraksi langsung dan merasakan kedekatan dengan Tuhannya.

*Kedua*, seni adalah segala bentuk karya manusia yang mengandung nilai keindahan juga nilai kebaikan karena kebaikan itu sendiri adalah inti tersendiri dari kesenian, kebaikan dalam berbagai bentuk, seperti kebahagiaan maupun keikhlasan. Kemudian perasaan seperti itu adalah perkara cipta, rasa, dan karsa. Cipta adalah kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, inovatif, dan angan-angan yang kreatif, kemudian rasa adalah suatu kesan, dan karsa adalah

daya (kekuatan) jiwa yang mendorong makhluk hidup untuk berkehendak atau bisa dikatakan sebagai tekad. Dari ketiganya mempunyai kesinambungan langsung dengan Tuhan. Maka, kedua materi tersebut, antara seni dan al-Qur'an disatukan akan lebih memudahkan kita mendekatkan diri kepada Allah.

Al-Qur'an sebagai jalan kemudahan untuk lebih dekat kepada Allah mempunyai unsur-unsur estetis yang secara bertahap masuk dalam kehidupan Robert Nasrullah, sehingga dapat menjadi inspirasi dan menunjang segala perbaikan kualitas diri. Pemahaman atas nilai-nilai yang terkandung menimbulkan respon positif, karena selain al-Qur'an sendiri yang menjelaskan bahwa kehadirannya adalah sebagai petunjuk ummat, al-Qur'an secara psikologi mampu memberi unsur-unsur relaksasi terhadap pendengarnya maupun pembacanya. Sehingga, memberi banyak kemungkinan akan terjadi kenyamanan dalam berinteraksi langsung.

Berangkat dari respon positif yang ditimbulkan dari al-Qur'an terhadap diri seniman, timbullah penciptaan karya seni kaligrafi lukis. Yakni, penggabungan seni dengan ayat-ayat al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri sebagai teks mempunyai daya tarik tersendiri, dalam ilmu stilistika menjelaskan bahwa al-Qur'an mempunyai formulasi dan narasi yang sangat akurat; dalam arti, unsur -unsur al-Qur'an, kata-kata, kalimat-kalimat, dan ayat-ayatnya terjalin secara kuat; variasi dan seni penyusunan kalimat yang sangat kaya; kemudian tata bahasa yang sangat efektif

dan efisien. Maka, tidak heran jika suatu karya seni kaligrafi mampu menjadi bahan pengejawantahan pemikiran dan perasaan seorang Robert Nasrullah yang akhirnya menimbulkan kesan yang baik terhadap penikmat-penikmatnya secara umum.

## **B. Saran-saran**

Puji syukur tak terhingga kepada Tuhan yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis dalam melakukan studi terhadap tokoh seniman kaligrafi lukis Yogyakarta, sehingga berbagai macam halangan dan aral yang melintang mampu dilalui dengan baik. Antusias penulis terhadap pembahasan ini adalah kepada perkara yang menunjukkan respon seniman dari pembacaan teks al-Qur'an dan bagaimana prosesinya, sebab dari sinilah kita sedikit mengetahui fakta tentang peran al-Qur'an dalam kehidupan. Studi ini mengupas tentang seorang seniman yang dilatar belakangi dengan teks-teks al-Qur'an sehingga muncul karya-karya seni kaligrafi lukis. Maka, saran penulis kepada para akademisi bisa melanjutkan penelitian terkait dengan menggunakan berbagai macam pendekatan. Baik pendekatan secara historis, psikologis, resepsi teks, dan banyak lainnya. Karena bagaimanapun manusia akan bertindak laku sesuai dengan pengetahuannya, dan masih banyak yang hal-hal menarik yang harus digali lebih mendalam menggunakan berbagai pendekatan yang penulis sarankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar, Sirajuddin. 1985. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas Press
- Aziz, Moh. Zulkarnain. 2012. "Orientasi Keagamaan Seniman Kaligrafi Lukis Muslim Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan dan Karya-karya Religiusnya" *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- Departemen Agama RI. 2004. *al-Qur'an dan Terjemahnya: al-Jumanatul 'Ali*. Jakarta: J-ART Press
- Eldeeb, Ibrahim. 2009. *Be a Living Qur'an : Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Tangerang : Penerbit Lentera Hati Press
- Friedman, Howard S. dan Miriam W. Schustack. 2006. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, ed.3 jilid 1. Jakarta: Erlangga Press
- Hidayat, Komaruddin. 2012. *Agama Punya Seribu Nyawa*. Jakarta: Noura Books
- Huda, Nurul. 2003. *Melukis Ayat Tuhan : Pengantar Praktis Berkaligrafi Arab*. Yogyakarta: Gama Media Offset
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Press
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra : sebuah Pengantar*. Jakarta : P.T. Gramedia
- Katalog Pameran Seni Internasional. 2014. Taiwan
- Mustaqim, Abdul. 2012. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Lingkar Studi al-Qur'an dan Adab Press
- Nasr, Seyyed Hossein. 1994. *Spiritual dan Seni Islam* (terj. Drs. Sutejo). Bandung: Mizan Press
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press
- Qalyubi, Syihabuddin. 2013. *Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Karya Media Press

- Rashid, Khulqi. 2007. *al-Qur'an Bukan Da Vinci's Code: Memukau Nalar Memperkokoh Iman*. Jakarta: Hikmah Press
- Rohmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu Press
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2005. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press
- Setyawan, Agus. 2008. "Konsep Seni Islami Seyyed Hossein Nasr : Telaah atas Signifikansi Hubungan Seni dan Spiritualitas di Dunia Modern" *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : PT. Mizan Pustaka
- Sutrisno, Muji. 2001. *Teks-teks Kunci Estetika: Filsafat Seni*. Yogyakarta: Galang Press
- Yusuf, Kamal. 2009. "Teori Sastra" Pdf. Surabaya: Sunan Ampel  
[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/457/jbptunikompp-gdl-agungyuwan-22808-3-unikom\\_a-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/457/jbptunikompp-gdl-agungyuwan-22808-3-unikom_a-i.pdf),
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Galeri\\_Nasional\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Galeri_Nasional_Indonesia),
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Rupa\\_huruf](http://id.wikipedia.org/wiki/Rupa_huruf),
- <http://terapi.dzikrullah.org/2012/08/riset-fisiologi-psikologi-keajaiban.html>,



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Kepada: Seniman Kaligrafi Lukis Yogyakarta**

Rumusan Masalah Utama:

1. Apa yang dimaksud al-Qur'an dan seni kaligrafi Robert Nasrullah?
2. Bagaimana al-Qur'an memberi kekuatan dalam kehidupan Robert Nasrullah dan karya-karyanya?

A. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama:

1. Apakah anda seniman kaligrafi?
  - a. Siapakah yang disebut sebagai seniman kaligrafi?
  - b. Bagaimanakah seseorang bisa disebut sebagai seniman kaligrafi?
  - c. Apakah arti seni kaligrafi bagi seorang seniman?
2. Bagaimana aktifitas anda sebagai seniman?
  - a. Adakah aktifitas selain sebagai seniman?
  - b. Apakah aktifitas itu juga menunjang keoptimalan dalam kerja seni kaligrafi?
3. Bagaimanakah pandangan anda terhadap seni kaligrafi?
  - a. Bagaimanakah arti seni kaligrafi?
  - b. Sebab apakah seni kaligrafi mampu menjadi perwakilan sebuah pemikiran tertentu?
4. Apa saja prestasi yang sudah anda raih?
  - a. Dimanakah anda meraih prestasi tersebut?
  - b. Kapanakah anda meraih prestasi tersebut
5. Bagaimana bentuk-bentuk karya yang sudah anda ciptakan?
  - a. Apa saja tema-tema yang diambil dalam membuat karya seni kaligrafi?
  - b. Apa yang menjadi ciri khas dari karya seni kaligrafi yang anda ciptakan?

c. Apa saja yang anda gunakan dalam menunjang keindahan penciptaan karya seni kaligrafi?

B. Berdasarkan rumusan masalah kedua:

1. Bagaimanakah pandangan anda terhadap al-Qur'an?
  - a. Apakah al-Qur'an menurut pandangan anda?
  - b. Apa kelebihan al-Qur'an menurut anda?
  - c. Apakah kelebihan tersebut yang ada dalam al-Qur'an menjadi inspirasi utama dalam setiap aktifitas?
2. Bagaimanakah al-Qur'an memberi peran penting dalam kehidupan?
  - a. Apakah hubungan kehidupan anda dengan al-Qur'an?
  - b. Bagaimanakah efek yang anda rasakan ketika berinteraksi langsung dengan al-Qur'an?
  - c. Apa saja perubahan dalam kehidupan yang anda rasakan?
3. Bagaimanakah al-Qur'an memberi peran penting dalam karya-karya seni kaligrafi?
  - a. Apakah hubungan al-Qur'an dan seni kaligrafi?
  - b. Bagaimanakah efek yang timbul ketika al-Qur'an dijadikan unsur karya seni kaligrafi?
  - c. Apakah akan memberi pengaruh kepada para penikmat karya seni kaligrafi yang anda buat?

## FOTO SENIMAN DAN BIODATA SINGKAT



Nama : H. Robert Nasrullah

Tempat, Tgl. Lahir : Negara, 13 Februari 1977

Lahir dari Ayah : Tuan Guru H. Muhammad Qodri

Ibu : Hj. Ermina

Pendidikan Formal :

- Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Prodi Seni Rupa Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa

Pendidikan Non Formal :

- PPTQ ad-Dahlaniyah Negara
- Madrasah Hufadz PP al-Munawir Yogyakarta
- PP Nurul Ummah Yogyakarta
- Ngaji ke KH. Ahmad Abdul Haq Watu Congol

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Alifiya Fairuziyah

TTL : Pati, 30 Juli 1992

Alamat Asal : Sirahan, Rt.07/04 Kec. Cluwak Kab. Pati Jateng 59157

Agama : Islam

Alamat Tinggal : Jl. Kusuma GK IV No.891 Gendeng Rt.87/18

Gondokusuman - Sleman - Yogyakarta

E-mail : alifiahasan230.ah@gmail.com

CP. : 0896-7887-3006

Nama Orang Tua: Ayah : Ainur Rofiq, M.Pd.

Ibu : Maudlu'ah

Riwayat Pendidikan Formal :

1. Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1997-2004
2. Madrasah Tsanawiyah Darul Falah 2004-2007
3. Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah 2007-2011
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-2015

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Maslakul Huda Putri 2007-2011

Prestasi :

1. Juara 1 Seni Kaligrafi Putri Tingkat Jateng, Brebes, 25-28 September 2005
2. Juara II Seni Kaligrafi Kontemporer Jateng - DIY, Semarang, 30 April 2011
3. Juara IV Seni Kaligrafi Tingkat Jateng, Semarang, 16 November 2008
4. Juara III Seni Kaligrafi Tingkat Jateng, Semarang, 24 Agustus 2005

